

**PENGARUH PEMBERIAN KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN IBU
HAMIL TENTANG ANEMIA DEFISIENSI ZAT BESI
DI KOTA BANDA ACEH**

**THE EFFECT OF COUNSELING TOWARDS THE KNOWLEDGE ON IRON
DEFICIENCY ANEMIA AT BANDA ACEH**

Nur Afifah¹, Darmawati²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
e-mail:nurafifah.fkep@gmail.com

ABSTRAK

Konseling merupakan pemberian informasi serta mencari solusi dalam penyelesaian masalah. Pemberian konseling yang baik dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi zat besi selama kehamilan, termasuk dalam proses pengobatan, jumlah dosis yang sesuai dan efek samping pengobatan. Sehingga konseling dianggap salah satu langkah yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi zat besi selama kehamilan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan ibu hamil terkait anemia defisiensi zat besi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental* dengan *One- Group Pretest-Posttest Design* pada kelompok intervensi yang diberikan *pretest* sebelum konseling dan *posttest* setelah diberikan konseling. Populasi pada penelitian ini adalah 2.098 ibu hamil di Puskesmas Kopelma Darussalam, Puskesmas Jeulingke, Puskesmas Kuta Alam dan Puskesmas Lampulo di Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* menggunakan metode *sampling insidental* jumlah sampel sebanyak 40 responden dengan melakukan Uji T statistik *Paired t Test*. Hasil penelitian didapatkan t hitung $< t$ tabel dapat disimpulkan nilai *posttest* intervensi lebih besar daripada nilai *pretest* intervensi dengan nilai p -value = 0,000 bahwa ada pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi. Direkomendasikan kepada pihak Puskesmas untuk dapat meningkatkan konseling kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi zat besi serta kebutuhan zat besi ibu selama kehamilan.

Kata Kunci: Konseling, Pengetahuan ibu anemia defisiensi zat besi

ABSTRACT

Counseling is the provision of information as well as finding solutions in solving the problem. Good counseling can improve mother's knowledge of iron deficiency anemia during pregnancy, including in the treatment process, the appropriate number of doses and treatment side effects. So counseling is considered one of the proper steps in improving mother's knowledge about iron deficiency anemia during pregnancy. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on pregnant women's knowledge related to iron deficiency anemia. The type of research used was quasi-experimental with One-Group Pretest-Posttest Design in the intervention group given pretest before counseling and posttest after counseling. The population in this study were 2,098 pregnant women in Puskesmas Kopelma Darussalam, Puskesmas Jeulingke, Puskesmas Kuta Alam and Puskesmas Lampulo in Banda Aceh City. Sampling technique is non probability sampling using the method of sampling insidental amount of sample counted 40 respondents by doing T Test statistic Paired t Test. Result of research got t count $< t$ table can be concluded intervention posttest value bigger than pretest value of intervention with value p -value = 0,000 that there is influence counseling giving to pregnant woman knowledge about iron deficiency anemia. It is recommended to the Puskesmas to improve health counseling in improving mother's knowledge about iron deficiency anemia and mother's iron requirement during pregnancy.

Keywords: Counseling, Knowledge of iron deficiency anemia mothers

PENDAHULUAN

Angka Mortalitas ibu merupakan salah satu indikator penting yang digunakan dalam mengukur kesehatan maternal (Chhabra, 2014). Sampai saat ini, angka mortalitas ibu di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Menurut data yang dihimpun dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016).

Anemia defisiensi zat besi seringkali menjadi suatu permasalahan pada setiap proses kehamilan. Kebutuhan zat besi semakin meningkat dalam salah satu aspek nutrisi yang harus dipenuhi oleh ibu hamil di karenakan pada proses kehamilan terjadinya peningkatan jumlah hemoglobin dan jumlah sel darah merah, sehingga kebutuhan peningkatan oksigen juga semakin besar, jika ibu mengalami penurunan jumlah hemoglobin dan sel darah merah maka akan terjadinya penurunan oksigen ke jaringan semakin menurun sehingga dapat menggagu kebutuhan oksigen melalui plasenta dari ibu ke janin (Gluckman, Hanson, Seng, & Bardsley, 2015)

Pemberian zat besi kepada ibu hamil dalam pelayanan antenatal sangat penting untuk dilakukan dalam pencegahan anemia defisiensi zat besi pada ibu dengan usia kehamilan yang semakin rentan terhadap dampak buruk dari berbagai komplikasi yang mungkin akan terjadi sehingga menjadi salah satu syarat dalam pelayanan antenatal. Jumlah zat besi yang diberikan oleh petugas antenatal kepada ibu hamil sebanyak 90 tablet (Fe3) zat besi (Kemenkes RI, 2015).

Konseling merupakan salah satu proses awal dalam pengambilan keputusan ibu dalam mencapai kesehatan kehamilan (Pembe et al., 2010). Sehingga pada pelayanan antenatal adanya pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE)

yang efektif terhadap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi yang rutin dalam mencegah anemia defisiensi zat besi pada ibu selama kehamilan (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “*Pengaruh Pemberian Konseling terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Zat Besi di Kota Banda Aceh*”

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan rancangan eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dengan *One- Group Pretest-Posttest Design* pada kelompok intervensi diberikan *pretest* berupa kuesioner pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi zat besi. Setelah diberikan *pretest* selanjutnya diberikan konseling dengan media *booklet* anemia selama kehamilan kepada ibu dengan waktu 7 menit. Selanjutnya dalam waktu 7 hari kedepan peneliti mengevaluasi kembali dengan melakukan *posttest* pemberian kuesioner yang sama pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 April – 23 Mei 2018 di Puskesmas Kopelma Darussalam dan Puskesmas Jelingke Puskesmas Lampulo dan Puskesmas Kuta Alam. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.098 jiwa ibu hamil dengan jumlah sampel 40 responden dengan pengambilan sampel menggunakan metode *sampling insidental*.

Alat pengumpul data yang digunakan termasuk dalam wawancara terpimpin dengan skala *Guttman*. Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua bagian, yaitu: data demografi dan 14 pernyataan pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi zat besi. Data diolah dengan langkah-langkah: *editing, coding, transferring, dan tabulating*.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat uji etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan nomor 111090160418 untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan data responden. Peneliti dalam penelitian ini menekankan beberapa etika yaitu: *Nonmaleficence, Confidentiality, Veracity, dan Justice*.

Analisa data terdiri dari analisa univariat dan analisis bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel penelitian kelompok intervensi dan analisa bivariat digunakan untuk melakukan Uji T statistik *paired t test* dengan data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan uji *Shapiro- Wilk* dikarenakan sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden Ibu Hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh

Data Demografi	f	%
Usia Responden		
Berisiko	8	20,0
Tidak Berisiko	32	80,0
Pekerjaan		
PNS	2	5,0
Pegawai Honor	1	2,5
Wiraswasta	3	7,5
IRT	34	85,0
Pendidikan		
Rendah	2	5,0
Menengah	25	62,5
Tinggi	13	32,5
Trimester Kehamilan		
Trimester Pertama (0-12 minggu)	4	10,0
Trimester Kedua (13-28 minggu)	20	50,0
Trimester Ketiga (29-40 minggu)	16	40,0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan hasil bahwa pada kategori usia distribusi responden yang paling banyak yaitu usia yang tidak berisiko dengan frekuensi sebanyak 32 orang (80,0%). Berdasarkan pekerjaan responden, distribusi frekuensi terbanyak adalah IRT yaitu sebanyak 34 orang (85,0%). Berdasarkan pendidikan responden, distribusi frekuensi terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 25 orang (62,5%). Berdasarkan trimester kehamilan mayoritas ibu hamil dengan trimester kedua sebanyak 20 orang (50,0%).

Tabel 2. Hasil analisis uji *Paired t Tes* Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Zat Besi di Puskesmas Kota Banda Aceh

Variabel	Mean (SD)	t hitung	α	p-value
Pretest	19.90			
intervensi	(2.315)	-9.293	0,05	0,000
Posttest	24.90			
intervensi	(2.573)			

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa $t_{hitung} < -t_{table}$ sehingga menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelompok intervensi lebih besar daripada nilai *pretest* kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya konseling pada kelompok intervensi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ adanya perbedaan pemberian konseling sebelum dan sesudah terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi pada kelompok intervensi di Puskesmas Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil *Pretest* dan *Posttest* diberikan Konseling pada Kelompok Intervensi di Puskesmas Kota Banda Aceh

Hasil penelitian yang tersaji pada tabel 6 diperoleh data bahwa kelompok intervensi diketahui nilai mean pada saat dilakukan *pretest* sebesar 19.90 dengan *standar deviation* 2.315, sedangkan pada saat dilakukan *posttest* nilai mean 24.90 dengan standar deviation 2.573. Nilai t hitung sebesar -9.293 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan nilai *posttest* kelompok intervensi lebih besar daripada nilai *pretest* kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya konseling pada kelompok intervensi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi di Kota Banda Aceh.

Menurut Seck dan Jackson (2008) Konseling yang baik sangat diperlukan dalam mendorong ibu untuk mematuhi program suplementasi zat besi selama kehamilan. Pentingnya memberikan pesan dan arahan yang jelas dari petugas kesehatan kepada ibu dapat meningkatkan kesadaran serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia dan dapat mentoleransi efek samping suplementasi yang dialami ibu selama kehamilan.

Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Egriyani, Saktini, Susilaningsih, Puspitasari dan Gumay (2017) Pada kelompok intervensi dilakukan *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu mengenai anemia pada kehamilan secara individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pemberian konseling secara satu persatu ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia selama kehamilan.

Pemberian konseling melalui metode edukasi berupa pemberian *booklet* dapat memberikan manfaat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi selama kehamilan. Peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya nutrisi zat

besi dalam mencegah anemia defisiensi zat besi selama kehamilan, sehingga dengan informasi yang didapatkan dapat membuat perubahan dalam berperilaku positif untuk meningkatkan kesehatan kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh sebelum pemberian konseling dan setelah diberikan konseling pada kelompok intervensi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi selama kehamilan. Kepada Puskesmas, diharapkan ketika setiap saat kunjungan ibu hamil dalam pemberian konseling tablet zat besi selama kehamilan, petugas dapat memberikan konseling dengan menjelaskan menggunakan alat bantu media seperti *booklet* anemia defisiensi zat besi pada kehamilan. Sehingga dengan adanya media yang digunakan ibu lebih tahu dan lebih memperhatikan kesehatan kehamilannya dalam mencegah komplikasi selama kehamilan.

REFERENSI

- Chhabra, p. (2014). Maternal near miss: An indicator for maternal health and maternal care. *Indian Journal of Community Medicine*, 39(3), 132-138.
- Egriyani, N.P.R, Saktini. .S, Susilaningsih. N., Puspitasari, V.D., & Gumay, A.R.(2017). *The Effect Of One-to-one Counseling to Pregnant Women's Knowledge about Anemia in Semarang*. Conference Series: Earth and Environmental Science, 2-7. <https://doi:10.1088/1755-1315/55/1/012036>.
- Gluckman, S. P., Hanson, M., Seng, C. Y., & Bardsley, A. (2015). *Nutrition and Lifestyle for Pregnancy and Breastfeeding*, 27, 432. Oxford

University Press (Fisrt Edition).

Kemenkes RI. (2010). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. *Kementrian Kesehatan, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat*, 1 of 40. Retrieved from <http://www.kesehatanibu.depkes.go.id/wpcontent/uploads/downloads/2013/12/Pedoman-ANC-Terpadu.pdf>

Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <http://www.kemkes.go.id>

Pembe, A. B., Carlstedt, A., Urassa, D. P., Lindmark, G., Nyström, L., & Darj, E. (2010). Quality of antenatal care in rural Tanzania: counselling on pregnancy danger signs.

Seck.,BC & Jackson RT. (2008). *Determinants of compliance with iron supplementation among pregnant women in Senegal*. *Public Health Nutr* 11, 596—605